



**MAKNA DI BALIK RITUS *KELAS* PADA MASYARAKAT
SIRIMESE-MANGGARAI DALAM PERBANDINGANNYA DENGAN
AJARAN ESKATOLOGI GEREJA KATOLIK**

SKRIPSI

Diajukan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero

untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat

guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

Program Studi Ilmu Teologi-Tilsafat

Agama Katolik

Oleh

FRANSISKUS XAFERIUS MINGGU

NPM: 18.75.6347

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

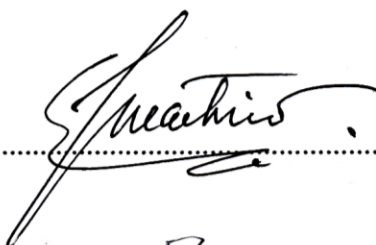
1. Nama : Fransiskus Xaferius Minggu
2. NPM : 18. 75. 6347
3. Judul : Makna di Balik Ritus *Kelas* pada Masyarakat Sirimese dalam Perbandingannya dengan Ajaran Eskatalogi Gereja Katolik

4. Pembimbing:

1. Bernardus Raho, Drs, M.A
(Penanggung Jawab)

..... 

2. Antonius Marius Tangi, Drs., Lic

..... 

3. Petrus Christologus Dhogo, S.Fil,M.Th,Lic :

..... 

5. Tanggal diterima

: 26 Agustus 2021

6. Mengesahkan:

Wakil Ketua I



Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui

Ketua STFK Ledalero



Dr. Otto Gusri Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi - Filsafat
Agama Katolik

Pada
25 Mei 2022

Mengesahkan

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO



Ketua,

Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Bernardus Raho, Drs, M.A

.....

2. Antonius Marius Tangi, Drs., Lic

.....

3. Petrus Christologus Dhogo, S.Fil,M.Th,Lic :

.....

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fransiskus Xaferius Minggu

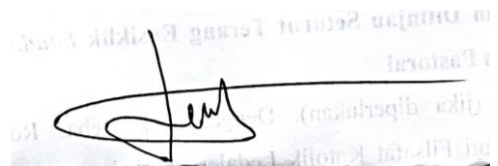
NPM : 18. 75.6347

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipan serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika dikemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa pelagiasi atau penciplakan dan sejenisnya karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 9 Mei 2022

Menyatakan



Fransiskus Xaferius Minggu

KATA PENGANTAR

Pada dasarnya Gereja dan kebudayaan memiliki kesamaan dalam iman. Salah satu kebudayaan yang memiliki kesamaan dalam iman dengan Gereja Katolik adalah budaya ritus *kelas*. *Kelas* adalah salah satu ritus dalam kebudayaan masyarakat Manggarai umumnya dan masyarakat Sirimese pada khususnya yang masih dilaksanakan sebagai penghormatan terhadap orang yang telah meninggal dunia. Jiwa orang yang telah meninggal diselamatkan melalui ritus *kelas*. *Kelas* merupakan puncak dari seluruh ritus kematian. Dalam ritus *kelas* ini masyarakat Sirimese percaya bahwa ada kehidupan baru setelah kematian. Keyakinan akan adanya kehidupan baru setelah kematian juga memiliki kesamaan dengan ajaran eskatologi Gereja Katolik. Selain memiliki persamaan juga memiliki perbedaan. Perbedaan yang menonjol dari keduanya adalah menyangkut tempat refleksinya. Ritus *kelas* merefleksikan kehidupan setelah kematian melalui ritus-ritus adat, sedangkan Gereja Katolik merefleksikan kehidupan setelah kematian melalui eskatologi. Oleh karena itu, dari dua realitas ini penulis mengkaji dan membandingkan ritus *kelas* dengan ajaran eskatologi Gereja Katolik. Perbandingan ini diulas melalui persamaan dan perbedaan dari keduanya. Akan tetapi dalam tulisan ini penulis tidak mencari mana yang baik dan mana yang tidak baik, tetapi penulis lebih berusaha menemukan hubungan antara keduanya, yang dengannya masyarakat Sirimese mampu mengerti dan memahami eskatologi dalam konteks budaya mereka, budaya Manggarai pada umumnya dan budaya masyarakat Sirimese pada khususnya.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian penulisan skripsi ini merupakan berkat bantuan dan rahmat campur tangan Tuhan yang Maha Esa yang memampukan penulis dalam menuangkan ide-ide sederhana ini. Oleh karena itu, penulis juga menyampaikan syukur dan ucapan terimakasih banyak kepada Tuhan, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini tepat waktu. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari

Pertama, penulis menyampaikan terima kasih banyak kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, yang telah membekali penulis dengan pelbagai pengalaman dan pengetahuan yang menjadi modal bagi kehidupan penulis untuk masa depan. Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada Bernardus Raho, Drs, M. A selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesetiaan dan kesabaran dalam membimbing dan mengarahkan penulis sehingga tulisan ini terampung dengan baik. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Antonius Marius Tangi, Drs., Lic yang dalam kesibukkannya masih meluangkan waktu untuk menjadi dosen penguji skripsi ini.

Kedua, penulis mengucapkan terima kasih kepada bapa, mama, kakak, adik dan seluruh anggota keluarga besar yang telah membantu dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Kehadiran mereka membawa semangat baru bagi penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini dengan baik.

Ketiga, penulis mengucapkan terima kasih kepada informan dalam penelitian karya ilmiah ini. Secara khusus bapak kepala desa Golo Poleng, tokoh-tokoh adat, dan beberapa warga kampung Sirimese yang telah bersedia untuk memberikan informasi kepada penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

Keempat, penulis mengucapkan terima kasih kepada komunitas Rogationis Hati Yesus yang telah memberikan fasilitas kepada penulis selama perkuliahan dan proses penyelesaian karya ilmiah ini. Secara khusus kepada P. Elmer Dula, RCJ selaku superior, kepada P. Tirso Alcover Junior, RCJ., P. Marianus Sogelaka RCJ., P. Yoris Ndawi RCJ., P. Oman RCJ., P. Marselinus Koka, RCJ., P. Hendrik Guelbertus, RCJ., P. Edgar Daks Dakal-Dakal, RCJ., P. Ferdinandus Heldi Tanga, RCJ., Bruder Marselino Lavente RCJ., Fr. Silvester Kenedy, RCJ., Fr. Nikolaus Wangge, RCJ., Fr. Gervas Setu, RCJ., Fr. Wilibrodus Jebatu, RCJ., dan teman-teman seperjuangan: Yanto Bambang, Atis Hakim, Ewaldus Meo, Venan Samudin serta adik-adik tingkat 1, 2 dan Tingkat 3 di biara Rogationis Hati Yesus.

Akhirnya penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu, penulis membutuhkan kritikan dan saran dari semua pihak demi menyempurnakan karya ilmiah ini.

Ledalero, 2 Mei 2022.

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penulisan.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penulisan.....	6
1.4 Manfaat Penulisan.....	7
1.5 Metode Penelitian.....	7
1.5.1 Sumber Data.....	7
1.5.2 Instrumen Pengumpulan Data	7
1.5.2.1 Wawancara.....	7
1.5.2.2 Observasi.....	8
1.6 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II MENGENAL KAMPUNG SIRIMESE-MANGGARAI.....	10
2.1 Gambaran Singkat tentang Manggarai.....	10
2.1.1 Asal-usul Nama Manggarai.....	10
2.1.2 Letak Geografis.....	13
2.1.3 Sistem Kepercayaan.....	15
2.2 Sirimese Selayang Pandang	16

2.2.1 Sejarah Kampung Sirimese	16
2.2.2 Keadaan Geografis	17
2.2.3 Bahasa	18
2.2.4 Keadaan Sosio-religius.....	19
2.3.5 Sistem Kepercayaan.....	20
2.3.5.1 Kepercayaan kepada Wujud Tertinggi.....	20
2.3.5.2 Kepercayaan kepada Roh Para Leluhur	21
2.3.6 Sistem Kekerabatan.....	22
2.3.7 Stratifikasi Sosial	25
2.3 Kesimpulan	26

BAB III MAKNA DI BALIK RITUS *KELAS* PADA

MASYARAKAT SIRIMESE	29
3.1 Pengertian Ritus <i>Kelas</i>	29
3.2 Tahap-tahap Upacara <i>Kelas</i> pada Masyarakat Sirimese	31
3.2.1 Tahap-tahap sebelum <i>Kelas</i> (Tahap Persiapan).....	31
3.2.1.1 Pertemuan Keluarga Inti	31
3.2.1.2 <i>Sida Anak Wina</i>	32
3.3 Tahap-tahap Upacara Inti <i>Kelas</i>	33
3.3.1 <i>Tura Cai</i> atau Penerimaan Tamu	33
3.3.2 Doa di Pekuburan.....	34
3.3.3 <i>Merek Weki</i>	35
3.3.4 <i>Tudak Kelas</i> (Acara Puncak).....	36
3.4.5 <i>Wear Weki</i>	38

3.4 Waktu dan Pelaksanaan	39
2.5 Pihak-pihak yang Terlibat	40
3.5.1 <i>Ase-Ka'e</i>	40
3.5.2 <i>Anak Rona</i>	40
3.5.3 <i>Anak Wina</i>	41
3.5.4 <i>Tu'a Golo</i>	41
3.5.5 <i>Pa'ang Ngaung</i>	42
3.6 Simbol-simbol.....	43
3.6.1 <i>Towe Songke</i> (Kain Songke).....	44
3.6.2 <i>Kope</i> (Parang).....	44
3.6.3 Piring	45
3.6.4 Payung.....	45
3.6.5 Beras.....	45
3.7 Hewan Kurban	46
3.8 Makna Ritus <i>Kelas</i> pada Masyarakat Sirimese.....	46
3.8.1 Bagi Orang yang telah Meninggal	47
3.8.2 Bagi Keluarga.....	49
3.8.3 Bagi Masyarakat Sirimese.....	50
3.9 Kesimpulan	51
BAB IV AJARAN ESKATOLOGI GEREJA KATOLIK	53
4.1 Pengertian Eskatologi.....	53
4.2 Dasar-dasar Biblis Eskatologi.....	55
4.2.1 Perjanjian Lama	55

4.2.2 Perjanjian Baru.....	58
4.2.2.1 Pandangan Injil Sinoptik.....	58
4.3 Eskatologi dalam Pandangan Konsili Vatikan II	61
4.4 Eskatologi dalam Pandangan Katekismus Gereja Katolik.....	63
4.5 Eskatologi dalam Pandangan Pemikir Teolog Kontemporer	64
4.5.1 Karl Rahner	64
4.5.2 Dodd.....	65
4.5.3 Oscar Cullmann.....	66
4.5.4 Eskatologi Pengharapan Moltmann	67
4.6 Kesimpulan Umum tentang Eskatologi Ajaran Gereja Katolik.....	68
BAB V PERBANDINGAN MAKNA DI BALIK RITUS <i>KELAS</i> DENGAN	
 AJARAN ESKATOLOGI GEREJA KATOLIK.....	70
5.1 Persamaan Makna di Balik Ritus <i>Kelas</i> dengan Ajaran Eskatologi	
Gereja Katolik.....	70
5.1.1 Keyakinan Adanya Wujud Tertinggi	70
5.1.2 Adanya Kehidupan Baru setelah Kematian	72
5.1.3 Adanya Relasi antara Orang Hidup dan Orang Mati	74
5.1.4 Keyakinan Adanya Jiwa Manusia.....	76
5.1.5 Adanya Keyakinan akan Peralihan Hidup	78
5.2 Perbedaan Makna di Balik Ritus <i>Kelas</i> dengan Ajaran Eskatologi	
Gereja Katolik.....	80
5.2.1 Tempat Hidup sesudah Kematian	80
5.2.2 Konsep tentang Pengadilan Terakhir	82

5.2.3 Hubungan antara Orang yang Masih Hidup dengan Orang yang telah Mati	83
5.2.4 Konsep Perantara	84
5.2.5 Konsep tentang Wujud Tertinggi	87
5.3 Kesimpulan	88
BAB VI PENUTUP	90
6.1 Kesimpulan	90
6.2 Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN.....	100